

Korelasi Antara *Self Efficacy* dengan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa

Nurbaiti Trisetiani¹, Nelyahardi Gutji², Freddi Sarman³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

nurbaitytrisetiany17@gmail.com

Diterima: Februari 2022

Disetujui: April 2022

Dipublikasi: Mei 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode korelasional, analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi bivariat yang dilakukan dengan bantuan SPSS 24 dan menggunakan rumus uji korelasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi yang berjumlah 78 orang yang diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data penelitian diambil dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menerangkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dimana r hitung sebesar 0.633 dengan r tabel sebesar 0,2227 pada tingkat signifikansi (α) 0,05 ($0,633 > 0,2227$) dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang memadai antara *self efficacy* dengan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Pengambilan Keputusan, Studi Lanjut

Abstract

This study aims to see whether there is a relationship between self-efficacy and the stability of decision-making for further studies for class XII students of SMA PGRI 2 Jambi City. This research is a quantitative research and uses the correlation method. The statistical analysis used is the bivariate correlation analysis which was carried out with the help of SPSS 24 and used the correlation test formula. The subjects of this study were 78 students of class XII SMA PGRI 2 Jambi City, which were taken using a saturated sampling technique. Research data was taken by using a questionnaire. The results of the study explain that there is a relationship between self-efficacy and the stability of decision-making for further studies, this is shown from the results of the analysis where r count is 0.633 with r table of 0.2227 at a significance level (α) 0.05 ($0.633 > 0.2227$) Thus, H_a is accepted and H_o is rejected. Thus it can be concluded that there is an adequate correlation between self-efficacy and the stability of decision-making for further studies for class XII students of SMA PGRI 2 Jambi City.

Keywords: *Self Efficacy, Decision Making, Advanced Study*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2020 by Nurbaiti Trisetiani, Nelyahardi Gutji, Freddi Sarman

PENDAHULUAN

Siswa yang berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada rentang usia 15-18 tahun, yang berarti siswa berada pada masa remaja. Pada masa ini merupakan masa penentuan bagi seseorang dalam hubungannya dimasa depan dan diantara lapangan kehidupan dimasa depan yang mendapatkan banyak perhatian adalah lapangan

pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Nurmi dalam Desmita (2013:199). Pada masa ini pula siswa akan dihadapkan oleh berbagaimacam kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi dalam pemenuhan tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan tersebut adalah perkembangan pengambilan keputusan (Desmita, 2013:198).

Pengambilan keputusan adalah suatu perbuatan berpikir untuk mengidentifikasi, menetapkan tujuan pemecahan masalah, melakukan pengembangan dan penilaian terhadap berbagai alternatif serta pemilihan salah satu alternatif yang kemudian dilaksanakan dan ditindaklanjuti (Baron dalam Kurniawati dan Rifai, 2018:7). Pengambilan keputusan yang akan dihadapkan kepada remaja SMA mengalami peningkatan, mulai dari mengambil keputusan tentang rencana masa depan, keputusan dalam memilih teman, dan terutama keputusan tentang apakah akan melanjutkan kuliah setelah tamat sekolah menengah atas (SMA) atau mencari kerja dan seterusnya (Desmita, 2013:198). Akan tetapi, remaja SMA seringkali merasa bingung ketika dihadapkan dalam situasi seperti ini.

Kurangnya kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengambil keputusan, sering kali membuat siswa terpaksa mengambil keputusan-keputusan yang salah karena dipengaruhi oleh orientasi masyarakat yang gagal dalam memberikan pilihan-pilihan yang memadai, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan masa depan yang akan mereka jalani (Desmita, 2013: 198). Siswa SMA melakukan penentuan dari berbagai pilihan alternatif yang berkaitan dengan studi lanjut yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi untuk merencanakan masa depan (Kurniawati dan Rifai, 2018:1).

Studi lanjut merupakan langkah lanjutan yang akan diambil individu dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi dengan tujuan untuk memperluas dan menambah wawasan serta untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Permasalahan yang banyak dialami oleh remaja adalah banyak dari mereka yang mengalami kesulitan, keragu-raguan serta kebingungan dalam mengambil keputusan studi lanjut (Kurniawati dan Rifai, 2018:3).

Berdasarkan hasil wawancara dan keterangan siswa tersebut, fenomena yang terjadi dilapangan adalah terdapat siswa yang merasa bingung dan memiliki keraguan untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Akhirnya, perilaku yang muncul adalah siswa tidak memiliki keyakinan dengan kemampuannya untuk mantap dalam mengambil keputusan studi lanjut. Hal inilah yang menyebabkan sedikitnya lulusan SMA PGRI 2 Kota Jambi yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut yaitu, adanya faktor internal seperti; bakat, minat, kemampuan, hobi, kesenangan serta keyakinan dan eksternal seperti; nilai-nilai kehidupan masyarakat, keadaan ekonomi keluarga, kebutuhan/prospek lapangan pekerjaan yang terkait, kesempatan mendapatkan peluang suatu pekerjaan, (Bashori dalam Kurniawati dan Rifai, 2018:9). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut individu adalah faktor dari dalam dirinya yaitu keyakinan (*self efficacy*) (Satria dan Wahyuni, 2015: 10).

Self efficacy dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasakan, memotivasi diri, dan beraksi. Seseorang dalam memutuskan aktivitas apa yang akan

dilakukannya ataupun apa yang tidak akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pengaruh penilaian *self efficacy* (Satria dan Wahyuni, 2015:15). *Self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Kurniawati dan Rifai, 2018:28) hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bandura dalam Jiang dan Park (2012:8865) “*self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap peluang yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas. *Self efficacy* juga memainkan peran yang signifikan dalam kinerja berkaitan dengan tugas dengan mempengaruhi pilihan individu, usaha serta ketekunan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiang & Park (2012:8869) Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu menemukan pemecahan masalah dengan benar terhadap permasalahan yang sedang mereka hadapi dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam pengambilan keputusan studi lanjut, siswa dapat mempertahankan keputusannya walaupun dengan keadaan lingkungan yang kurang mendukung. Dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi dapat pula mendorong siswa untuk mencari pemecahan masalah atau solusi atas hambatan yang mereka hadapi.

Siswa yang memiliki pemikiran untuk melanjutkan pendidikannya serta memiliki *self efficacy* yang tinggi akan termotivasi dalam mencari berbagai informasi tentang studi lanjut secara aktif. Dalam mengambil keputusan studi lanjut individu harus memiliki keyakinan kuat terhadap dirinya sendiri karena individu tidak tahu seberapa besar keputusan yang harus diambilnya, seberapa sulit rintangan yang harus ia hadapi dari hasil keputusan studi lanjutnya. Oleh karena itu, dengan adanya *self efficacy* sangatlah penting dalam mendukung keputusan studi lanjut siswa (Satria dan Wahyuni, 2015: 11). Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Pendekatan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. penelitian ini akan melihat ada apa tidaknya hubungan antara *Self efficacy* dengan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi. Populasi merupakan lingkup wilayah atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang akan diteliti dan yang akan disimpulkan (Sutja. dkk., 2017:64). Berdasarkan pendapat diatas populasi merupakan aspek atau karakteristik dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 78 orang siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi. Sampel adalah wakil representatif yang terpilih dari populasi penelitian untuk dijadikan sumber data atau responden penelitian (Sutja. dkk., 2017:64). Pada penelitian ini penetapan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi akan menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2020:85).

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu; data primer dan data skunder. Data primer, adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya, dalam hal ini adalah siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi, dan data sekunder, adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya atau diambil dari sumber lain, yaitu data yang ada pada guru BK. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah survey dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Alternatif jawaban angket menggunakan skala likert. Dengan demikian responden dalam menjawab pernyataan terdapat 5 pilihan diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), dari jawaban tersebut memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan instrument non-tes dengan angket sebagai alat pengumpulan data di lapangan. Pembakuan instrument dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan agar instrumen dapat mengukur dengan tepat objek yang akan di ukur (Sutja. dkk., 2017:80). Instrumen dikatakan valid, sekurang-kurangnya terdapat dua cara yang dapat dilakukan, yaitu instrument memiliki validitas logis dan validitas empiris. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mendapatkan konsistensi hasil pengukuran suatu instrument (Sutja. dkk., 2017:88). Formula yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Pengolahan reliabilitas dilakukan dengan melalui bantuan program SPSS versi 24. Sebelum menggunakan teknik analisis di atas, agar kesimpulan yang diperoleh dapat memenuhi kriteria yang benar, maka data yang dimiliki harus normal, independensi dan linear.

HASIL TEMUAN

Data penelitian ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada seluruh siswa kelas XII SMA PGRI 2. Berkaitan dengan hubungan *self efficacy* dengan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi. Berikut jbaran hasil pengolahan data variabel penelitian.

Deskripsi Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penyebaran angket yang berisikan 17 item kepada 78 orang responden. Hasil pengolahan persentase dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Indikator Kemantapan Pengambilan Keputusan

No.	Indikator	F	B	%	Tingkatan
1	Bakat dan Minat	78	1169	75	Tinggi
2	Prestasi Individu	78	384	61,53	Tinggi
3	Keluarga/Orang Tua	78	823	66	Tinggi
4	Kebutuhan dan Peluang Pekerjaan	78	1295	69,17	Tinggi
Jumlah			3671	69,21	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi berada pada kategori tinggi dengan hasil persentase sebesar 69,21%.

Tingkatan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Indikator Bakat dan Minat

Berdasarkan hasil pengolahan data angket kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut pada indikator bakat dan minat yang terdiri dari 5 item didapatkan hasil indikator bakat dan minat berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar sebesar 75%. Nomor item dengan hasil persentase terbesar yaitu nomor 4 dengan pernyataan “Saya berminat dengan jurusan yang saya pilih” sebesar 80,12%. Item dengan hasil persentase terkecil yaitu item nomor 1 dengan pernyataan “Bakat yang saya miliki mendukung pilihan studi lanjut saya” sebesar 70,51%.

Tingkatan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Indikator Prestasi Individu

Berdasarkan hasil pengolahan data angket kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut pada indikator prestasi individu yang terdiri dari 2 item didapatkan hasil indikator prestasi individu berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar sebesar 61,53%. Nomor item dengan hasil persentase terbesar yaitu nomor 6 dengan pernyataan “Saya memiliki nilai yang cukup untuk melanjutkan studi saya” sebesar 64,42%. Item dengan hasil persentase terkecil yaitu item nomor 7 dengan pernyataan “Saya memiliki prestasi yang mumpuni untuk melanjutkan studi lanjut” sebesar 58,65%.

Tingkatan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Indikator Keluarga/Orang Tua

Berdasarkan hasil pengolahan data angket kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut pada indikator keluarga/orang tua yang terdiri dari 4 item didapatkan hasil indikator keluarga/orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar sebesar 66%. Nomor item dengan hasil persentase terbesar yaitu nomor 9 dengan pernyataan “Saya yakin dengan pilihan studi lanjut setelah mendapatkan masukan dari keluarga” sebesar 72,43%. Item dengan hasil persentase terkecil yaitu item nomor 11 dengan pernyataan “Keadaan ekonomi keluarga saya cukup untuk membiayai studi lanjut saya” sebesar 53,8%.

Tingkatan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Indikator Kebutuhan dan Peluang Pekerjaan

Berdasarkan hasil pengolahan data angket kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut pada indikator kebutuhan dan peluang pekerjaan yang terdiri dari 6 item didapatkan hasil indikator keluarga/orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar sebesar 69,17%. Nomor item dengan hasil persentase terbesar yaitu nomor 16 dengan pernyataan “Peluang pekerjaan dimasa depan menjadi motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan” sebesar 82,37%. Item dengan hasil persentase terkecil yaitu item nomor 12 dengan pernyataan “Saya memiliki informasi tentang pilihan-pilihan studi lanjut berdasarkan besarnya peluang pekerjaan” sebesar 68,26%.

Deskripsi Self Efficacy Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data angket *self efficacy* yang berisikan 21 item kepada 78 orang responden dengan menggunakan formula C didapatkan hasil:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator *Self Efficacy*

No.	Indikator	F	B	%	Tingkatan
1.	<i>Self Appraisal</i> (Penilaian Diri)	78	908	72,75	Tinggi
2.	<i>Gathering Occupational Information</i> (Mengumpulkan Informasi Pekerjaan)	78	878	70,53	Tinggi
3.	<i>Goal Selection</i> (Pemilihan Tujuan)	78	934	74,83	Tinggi
4.	<i>Making Plans for The Future</i> (Membuat Rencana untuk Masa Depan)	78	881	70,6	Tinggi
5.	<i>Problem Solving</i> (Pemecahan Masalah)	78	1086	69,61	Tinggi
Jumlah			4687	71,53	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa *self efficacy* siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi berada pada kategori tinggi dengan hasil persentase sebesar 71,53%.

Tingkatan *Self Efficacy* Siswa pada Indikator *Self Appraisal*

Berdasarkan hasil pengolahan data angket *self efficacy* pada indikator *self appraisal* (penilaian diri) yang terdiri dari 4 item didapatkan hasil indikator *self appraisal* (penilaian diri) berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar sebesar 72,75%. Nomor item dengan hasil persentase terbesar yaitu nomor 1 dengan pernyataan “Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki” sebesar 78,5%. Item dengan hasil persentase terkecil yaitu item nomor 3 dengan pernyataan “Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik” sebesar 67%.

Tingkatan *Self Efficacy* Siswa pada Indikator *Gathering Occupational Information*

Berdasarkan hasil pengolahan data angket *self efficacy* pada indikator *gathering occupational information* (mengumpulkan informasi pekerjaan) yang terdiri dari 4 item didapatkan hasil indikator *gathering occupational information* (mengumpulkan informasi pekerjaan) berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar sebesar 70,35%. Nomor item dengan hasil persentase terbesar yaitu nomor 5 dengan pernyataan “Saya mencari informasi tentang pekerjaan yang memiliki peluang besar di masa depan” sebesar 76,3%. Item dengan hasil persentase terkecil yaitu item nomor 6 dengan pernyataan “Saya membuat daftar pilihan pekerjaan dari informasi yang saya terima” sebesar 64,7%.

Tingkatan *Self Efficacy* Siswa pada Indikator *Goal Selection*

Berdasarkan hasil pengolahan data angket *self efficacy* pada indikator *goal selection* (pemilihan tujuan) yang terdiri dari 4 item didapatkan hasil indikator *goal selection* (Pemilihan Tujuan) berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar sebesar 74,83%. Nomor item dengan hasil persentase terbesar yaitu nomor 11 dengan pernyataan “Saya bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang telah saya tetapkan” sebesar 82%. Item dengan hasil persentase terkecil yaitu item nomor 9 dengan pernyataan “Saya menetapkan tujuan pada setiap hal yang saya lakukan” sebesar 67,6%.

Tingkatan *Self Efficacy* Siswa pada Indikator *Making Plans for The Future*

Berdasarkan hasil pengolahan data angket *self efficacy* pada indikator *making plans for the future* (membuat rencana untuk masa depan) yang terdiri dari 4 item didapatkan hasil indikator *making plans for the future* (membuat rencana untuk masa depan) berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar sebesar 70,6%. Nomor item dengan hasil persentase terbesar yaitu nomor 15 dengan pernyataan “Saya membuat rencana yang matang

pada jenis karir yang akan saya ambil” sebesar 74,6%. Item dengan hasil persentase terkecil yaitu item nomor 16 dengan pernyataan “Saya mencari informasi perusahaan, institusi yang relevan dengan kemungkinan jurusan yang saya ambil” sebesar 65,4%.

Tingkatan *Self Efficacy* Siswa pada Indikator *Problem Solving*

Berdasarkan hasil pengolahan data angket *self efficacy* pada indikator *problem solving* (pemecahan masalah) yang terdiri dari 5 item didapatkan hasil indikator *problem solving* (pemecahan masalah) berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar sebesar 69,61%. Nomor item dengan hasil persentase terbesar yaitu nomor 18 dengan pernyataan “Saya gigih berusaha demi mencapai tujuan meskipun saya merasa frustrasi” sebesar 74,6%. Item dengan hasil persentase terkecil yaitu item nomor 19 dengan pernyataan “Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya tepat waktu” sebesar 63,5%.

Uji Asumsi Statistik

Uji Normalitas

Hasil dari perhitungan data menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistic 24*, sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

		Self Efficacy	Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut
	N	78	78
Normal	Mean	59.96	48.73
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8.821	7.545
Most Extreme	Absolute	.096	.094
Differences	Positive	.096	.094
	Negative	-.058	-.063
	Test Statistic	.096	.094
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.070 ^c	.087 ^c

Berdasarkan hasil output analisis data dengan program *IBM SPSS Statistic 24* diatas diketahui nilai Asymp. Sig. dari masing-masing variabel adalah $0,07 > 0,05$ dan $0,087 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 24*, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel penelitian ini berhubungan secara langsung atau tidak. Adapun variabel yang diteliti yaitu *Self Efficacy* dan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut.

Tabel 4. Uji Linearitas Data

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kemantapan	Between	(Combined)	3019.649	30	100.655	3.469	.000
Pengambilan	Groups	Linearity	1757.883	1	1757.883	60.58	.000
Keputusan						6	
Studi Lanjut		Deviation	1261.766	29	43.509	1.500	.106
* Self		from Linearity					
Efficacy	Within Groups		1363.698	47	29.015		
	Total		4383.346	77			

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas diketahui nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi asimotik < 0.05. Dengan maka dapat disimpulkan data dalam penelitian memiliki hubungan antar variabel adalah linear.

Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi statistik dilakukan dan diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan metode statistik parametrik. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi. Untuk melakukan uji korelasi antara *self efficacy* dengan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 24*, dengan hasil analisis tersebut menampilkan output sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Korelasi

		Self Efficacy	Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.633**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut	Pearson Correlation	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

Berdasarkan hasil analisis korelasi bivariat melalui program aplikasi *IBM SPSS Statistic 24*, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel penelitian. Pada nilai *pearson correlation* diperoleh hasil 0,633, dengan mengacu kepada kriteria penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Sutja. dkk. (2017:100) nilai 0,633 berada pada korelasi sedang dan memiliki hubungan yang memadai, karena nilai *r* hitung dari hasil uji korelasi berada pada rentang nilai koefisien korelasi yaitu 0,41-0,70. Hasil output uji korelasi di atas menjelaskan bahwa N merupakan jumlah sampel penelitian yang berjumlah 78 orang siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil pengolahan korelasi angka kasar, didapatkan hasil pengolahan *rx* hitung sebesar 0,633, dengan $dk = 78 - 2 = 76$. Dalam baris ke 76 dijumpai *r* tabel sebesar 0,2227 pada uji dua pihak dengan tingkat signifikan (α) 0,05 ($0,633 > 0,2227$) dengan

demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang memadai antara *self efficacy* dengan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dikatakan variabel X (*self efficacy*) termasuk pada kategori tinggi dengan hasil persentase sebesar 71,53%. Adapun persentase tertinggi terdapat pada indikator “*goal selection* (pemilihan tujuan)” yang memiliki 4 item pernyataan dengan persentase sebesar 74,83%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator “*problem solving* (pemecahan masalah)” yang memiliki 5 item pernyataan dengan persentase sebesar 69,61%. Bagi individu dengan indikator “*goal selection*” tinggi akan berguna untuk memprediksi niat arah karir mereka. Sedangkan indikator “*problem solving*” tinggi maka individu memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai hambatan karir. Karena *problem solving* menilai ketahanan seseorang dalam menghadapi hambatan perjalanan karir (Jiang & Park, 2012:8869).

Sebagaimana menurut Bandura dalam Santrock (2017:523) *self efficacy* termasuk kedalam pendekatan behavioral dan kognif sosial. Menurut Bandura dalam Betz (2004:341) *self efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk berhasil melakukan suatu tugas/perilaku yang diberikan. *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa “Aku bisa”: ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “Aku tidak bisa” (Stipek, 2002; Maddux 2002 (dalam Santrock, 2017:523)). *Self efficacy* mampu mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha dan mencoba lebih keras dalam menghadapi tantangan yang timbul, begitupun sebaliknya seseorang dengan *self efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha untuk bekerja apabila mereka menghadapi situasi yang sulit. Serta semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin kuat komitmen mereka pada tujuan yang telah ditetapkan dan begitupun sebaliknya. Semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula komitmen pada tujuan yang telah mereka tetapkan (Widyastuti & Pratiwi, 2013:234)

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self efficacy* yaitu guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan konseling kelompok terhadap siswa yang memiliki *self efficacy* rendah seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra. dkk., (2013:5) bahwa setelah diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok, kondisi *self efficacy* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Berdasarkan data di atas, siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi memiliki *self efficacy* yang tergolong pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 71,53%. Hal ini berarti siswa memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu dalam mencapai tujuannya. Kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi menunjukkan hasil persentase sebesar 69,21% (tinggi). Adapun indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator “bakat dan minat” yang memiliki 5 item pernyataan memperoleh persentase sebesar 75%. Sedangkan persentase terendah sebesar 61,53% yaitu pada indikator “prestasi individu” yang memiliki 2 item pernyataan. Menurut Widyastuti dan Pratiwi (2013:233) dalam mengambil keputusan karir (studi lanjut) yang tepat harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, disamping adanya faktor dari luar individu tersebut.

Minat siswa memiliki peran penting dalam kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut karena siswa yang memiliki minat yang tinggi memiliki sikap yang tekun, ulet, senang bekerja, tidak mudah menyerah dan senang mencari dan memecahkan soal (Sardiman dalam Hidayati, 2015:3). Sedangkan siswa yang tidak memiliki ketertarikan dan keyakinan akan kemampuan dirinya untuk melanjutkan studi akan cenderung kurang memiliki minat untuk melanjutkan studi (Kustiani. dkk., 2018:18). Minat yang rendah akan membuat siswa mudah menyerah, menghindari segala kesulitan dan merasa tidak yakin akan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan (Hidayati, 2015:3). Oleh karena itu siswa harus memiliki minat yang tinggi agar dapat memiliki prestasi yang tinggi pula dan memiliki kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut yang tinggi.

Seorang individu memiliki keyakinan dan kemandirian untuk berhasil dalam membuat pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pengambilan keputusan yang tinggi ditunjukkan dengan kesiapan individu dalam mengambil keputusan karir. Pengambilan keputusan rendah ditunjukkan dengan perilaku individu yang tidak siap dalam memanfaatkan segala kemampuan maupun informasi karir yang telah diperolehnya untuk merencanakan karirnya (Widyastuti dan Pratiwi, 2013:233). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi (2017:96) bahwa pengambilan keputusan yang rendah berarti individu kurang memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya dan kurang mampu dalam memahami tuntutan karir yang harus dipenuhi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk meningkatkan kemantapan individu dalam mengambil keputusan studi lanjut selain faktor yang bersal dari diri individu juga terdapat faktor yang berasal dari luar individu seperti dukungan sosial yang diberikan dari keluarga mampu mempengaruhi kemantapan pengambilan keputusan karir siswa (Widyastudi dan Pratiwi, 2013:236). Selain itu upaya yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah yaitu dengan memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa (Iffah dan Pratiwi, 2013:189).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara fenomena yang terlihat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa siswa memiliki keraguan dan kebingungan dalam mengambil keputusan studi lanjut. Perbedaan hasil penelitian dan fenomena diawal dimungkinkan terjadi karena hasil pra-penelitian yaitu dengan mewawancarai guru BK dan beberapa siswa saja tidak cukup untuk menggambarkan kemantapan siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut siswa secara menyeluruh. Menurut Kustiani. dkk. (2018:22) dengan dimilikinya keyakinan akan kemampuan diri sendiri akan memunculkan perasaan optimis, percaya diri dan mampu berpikiran positif mengenai kesulitan yang harus diselesaikan. Hal ini tidak terlepas dari tujuan siswa dan keinginan untuk melanjutkan studinya dengan harapan mendapatkan masa depan yang lebih baik. Dalam pengambilan keputusan studi lanjut ini adapun hambatan-hambatan yang timbul kerana dalam memantapkan pengambilan keputusan tidak terlepas adanya pengaruh dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa seperti keluarga maupun kebutuhan dan peluang pekerjaan dan lain sebagainya. Namun hambatan-hambatan tersebut akan ditanggapi secara berbeda pada setiap siswa tergantung pada tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menganggap bahwa hambatan-hambatan tersebut bukanlah hambatan-hambatan yang berarti. Berbeda dengan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan cenderung menganggap hambatan-hambatan

tersebut merupakan hambatan yang tidak mungkin dapat di tangani maupun hadapi (Kustiani. dkk. 2018:21).

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Jiang & Park (2012:8869) seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan dapat meningkatkan keinginan siswa dalam mencari informasi studi lanjutnya secara aktif dan memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai rintangan yang timbul, lebih gigih dan tidak mudah menyerah. Dalam memantapkan keputusannya siswa akan berusaha untuk memiliki kemampuan yang mumpuni dan memiliki pengetahuan serta informasi mengenai studi lanjutnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan cenderung mengalami perasaan gagal dan membentuk persepsi negatif terhadap kemampuan dirinya sehingga dapat berdampak pada tingkatan usaha yang akan dilakukannya dalam mencapai tujuan. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan memiliki perasaan ragu dan akan mudah menyerah. Oleh karena itu *self efficacy* memiliki peran penting dalam kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Dengan adanya *self efficacy* yang tinggi pada diri siswa maka siswa akan mampu dalam kemantapannya mengambil keputusan studi lanjut dengan baik pula dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Betz, N.E. 2004. Contributions of Self-Efficacy Theory to Career Counseling: A Personal Perspective. *The Career Development Quarterly*, 52(4), 340-353. doi.org/10.1002/j.2161-0045.2004.tb0095. Akses: 20-12-2020.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati. H. 2015. Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Minat Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 11 Tahun Ke-4*. Akses: 18-12-2020
- Iffah, H.M., dan Pratiwi, T.I. 2013. Layanan Informasi Karir melalui Media Monopoli untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti. *Jurnal BK UNNESA*, 3(1), 183-190. Akses: 18-12-2020.
- Jiang, Z., & Park, D.S. 2012. Career Decision-Making Self-Efficacy as a Moderatorin The Relationships of Entrepreneurial Career Intention with Emotional Intelligence and Cultural Intelligence. *African Journal of Business Management*, 6(30), 8862-8872. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.1816>. Akses: 27-01-2021.
- Kurniawati, Y.I., dan Rifai, M.E. 2018. *Pentingnya Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Kustiani, K.P., Sugiharto, D.Y.P., & Anni, C.T. 2018. Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review*, 1(1), 17-26. <http://doi.org/10.30998/pcr.115>. akses: 17-12-2020.
- Putra. S. A., Daharnis. Syahniar. 2013. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(2), 1-6. Akses: 29-01-2022.

Self Efficacy dengan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut
- Nurbaiti Trisetiani, Nelyahardi, Freddi Sarman

- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan: Edisi 2*. Penerjemah: Wibowo BS, Tri. Jakarta: Kencana.
- Satria, B., dan Wahyuni, S. 2015. *Self Efficacy* Keputusan Karier pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Keperawatan: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 6(3), 10-18. Akses: 17-12-2020.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A. dkk. 2017. *Penulisan Skripsi: Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi.
- Widyastuti, R. J., Pratiwi, T. I. 2013. Pengaruh *Self Efficacy* Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNNESA*, 3(1), 231-238. Akses: 18-12-2020